

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan adalah proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecapakan sosial. Menurut (Yudin Citriadin 2019:1) “ Pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang.

Pendidikan sangat penting bagi umat manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah lakunya. Jalur pendidikan di bagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan formal juga memiliki jalur pendidikan dengan jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Setiap jalur pendidikan pasti memiliki kurikulum yang berisi mata pelajaran dan materi pokok yang akan yang diajarkan. Salah satu mata pelajaran pokok itu adalah IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memadukan kajian tentang makhluk hidup, benda mati, serta berbagai fenomena yang terjadi di alam semesta dengan kehidupan manusia

sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. IPAS tidak hanya mengkaji objek-objek alamiah yang dapat diamati, tetapi juga menekankan pada keterkaitan manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.

Secara umum, ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara logis, sistematis, dan ilmiah dengan memperhatikan hubungan sebab dan akibat. Pengetahuan ini meliputi dua ranah utama, yaitu pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Melalui IPAS, siswa di sekolah dasar diperkenalkan pada konsep-konsep ilmiah yang berhubungan dengan alam semesta sekaligus fenomena kehidupan sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Pendidikan IPAS juga memiliki peran strategis dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal peserta didik Indonesia. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena yang mereka jumpai, memahami cara kerja alam semesta, serta menyadari bagaimana kehidupan manusia berinteraksi dengan alam. Pemahaman ini kemudian dapat menjadi dasar bagi siswa untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Kata lain, IPAS tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, serta kesadaran ekologis dan sosial.

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar diarahkan pada penguasaan konsep-konsep dasar tentang fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru berperan penting dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa sehingga konsep yang dipelajari tidak bersifat abstrak semata, melainkan memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka.

Prinsip-prinsip metodologi ilmiah diterapkan dalam pembelajaran IPAS, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Melalui proses ini, siswa dilatih untuk memiliki sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, keterampilan analitis, serta kemampuan

menyimpulkan secara tepat. Selain itu, ciri khas pembelajaran IPAS adalah menekankan pada kontekstualitas; materi yang diajarkan dihubungkan dengan fenomena nyata, kemudian siswa diarahkan untuk melakukan pengamatan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, pada kelas IV Sekolah Dasar, salah satu materi yang diajarkan adalah perubahan wujud benda, meliputi proses mencair, membeku, menguap, menyublim, dan mengembun. Materi ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti mencairnya es, munculnya embun, atau pakaian yang kering karena terkena panas matahari. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya menyampaikan konsep, melainkan juga melatih siswa untuk mengaitkan teori dengan pengalaman nyata.

Salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar adalah masih dominannya penggunaan model pembelajaran konvensional. Model ini umumnya menekankan metode ceramah dengan guru sebagai pusat informasi, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima pengetahuan. Kondisi tersebut membuat proses belajar bersifat satu arah, kurang melibatkan keaktifan siswa, serta terbatas pada hafalan konsep. Akibatnya, siswa kesulitan memahami materi IPAS secara mendalam karena tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pembelajaran IPAS yang masih berpatokan pada buku teks menimbulkan keterbatasan dalam penguasaan konsep. Materi yang disajikan dalam buku seringkali bersifat teoritis dan abstrak, sehingga sulit dipahami siswa. Ketergantungan pada buku teks juga membuat pembelajaran kurang kontekstual, karena siswa tidak diajak secara langsung untuk mengaitkan materi dengan fenomena yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani kelas IV pada pembelajaran IPAS bahwa dalam aktivitas belajar siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru saat menjelaskan, guru masih menggunakan model konvensional yang berpatokan dengan buku teks, hasil belajar IPAS kurang maksimal, pada proses pembelajaran guru belum

menggunakan media berbantuan *Canva*. Berdasarkan data hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV dikatakan belum optimal, karena belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan dari pihak sekolah. KKTP mata pelajaran IPAS kelas IV dapat dikatakan berhasil bila hasil belajar peserta didik memenuhi nilai KKTP yaitu 75.

Berdasarkan wawancara atau informasi dari guru kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani, masalah tersebut juga terjadi di UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani. Hal tersebut dapat dibuktikan dari informasi dengan wali kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenanga Tani T.P 2025/2026.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa		Presentase %	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	75	12	18	40%	60%
IV B		11	14	44%	56%

Sumber: Wali kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 55 siswa, yang tuntas hanya 23 siswa. Kelas IV-A terdapat 30 siswa, dan siswa yang dapat mencapai KKTP berjumlah 12 siswa atau 40% dari jumlah keseluruhan siswa, siswa yang tidak mencapai nilai KKTP berjumlah 18 siswa atau 60% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan kelas IV-B yang berjumlah 25 siswa, yang dapat mencapai nilai KKTP berjumlah 11 siswa atau 44% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai KKTP berjumlah 13 siswa atau 56% dari seluruh jumlah siswa. Faktor yang menjadi penyebabnya bahwa dalam aktivitas belajar mengajar guru masih menggunakan model konvensional, hasil belajar IPAS kurang maksimal. Pada proses pembelajaran guru belum menggunakan pembelajaran berbantuan *Canva*.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada lokasi penelitian, diperlukan adanya solusi yang mampu mengatasi hambatan siswa dalam memahami materi IPAS. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini diharapkan dapat membantu guru sekaligus memfasilitasi siswa dalam memahami materi ajar melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Melalui STAD, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk mendalami materi secara kolaboratif dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Melalui kerja sama kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat, memperkuat pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, penerapan model pembelajaran saja tidaklah cukup tanpa didukung oleh media pembelajaran yang sesuai. Media berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar materi yang abstrak dapat divisualisasikan secara konkret. Adanya media, siswa dapat lebih mudah menangkap, memahami, dan mengingat materi yang dipelajari. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi perubahan wujud benda, yang seringkali sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara lisan atau melalui buku teks.

Pentingnya penggunaan media terletak pada kemampuannya membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Media pembelajaran tidak hanya membantu menjelaskan konsep, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa tertarik dengan penyajian materi melalui media, mereka akan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi model kooperatif tipe STAD dengan dukungan media pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

Penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan *Canva* merupakan suatu konsep belajar guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa menerapkan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan guru kelas, kelas IV sekolah dasar, didapatkan bahwa sekolah tersebut belum ada penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan *Canva*. Menggabungkan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dengan media *Canva* merupakan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Model STAD mendorong siswa untuk belajar kolaboratif, sedangkan *Canva* memberikan sarana visual dan kreatif untuk mempresentasikan informasi. Kombinasi keduanya diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa secara nyata.

Menurut Rahayu & Sari (2020:6), “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena model STAD menekankan pada dua aspek penting, yaitu adanya interaksi sosial yang intensif dan tanggung jawab kelompok dalam memahami materi pembelajaran. STAD, setiap siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, tetapi juga memiliki kewajiban untuk membantu anggota kelompoknya agar dapat menguasai materi yang sama. Dengan demikian, keberhasilan satu siswa akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan.”

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Canva* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membantu dan mempermudah siswa untuk menguasai materi dan lebih aktif terhadap pembelajaran, tidak ketergantungan kepada guru dan bisa menyelesaikan soal serta evaluasi dengan mudah dan cepat. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *canva* agar proses pembelajaran lebih efektif dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *canva* mendorong siswa belajar dengan aktif. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan beberapa permasalahan, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Canva* terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Kemenangan Tani T.P 2025/2026”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPAS masih rendah
2. Guru masih menggunakan model konvensional saat mengajar
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif
4. Minat siswa kurang maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal yang dibatasi dalam penelitian adalah “ Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Canva* terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang terjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan *Canva* pada mata pelajaran IPAS materi Perubahan Wujud Benda siswa kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan *Canva* pada mata pelajaran IPAS materi Perubahan Wujud Benda siswa kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan *Canva* terhadap hasil belajar IPAS materi Perubahan Wujud Benda siswa kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan *Canva* Terhadap hasil belajar IPAS materi Perubahan Wujud Benda kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan *Canva* Terhadap hasil belajar IPAS materi Perubahan Wujud Benda kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan *Canva* Terhadap hasil belajar IPAS materi Perubahan Wujud Benda kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan *Canva* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Perubahan wujud benda UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026, maka diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut.

Bagi pendidik, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses penyampaian dan penjelasan materi kepada siswa.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan bahan informasi dan bahan praktis bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil manfaat dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, yaitu hasil penelitian berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan canva diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar alternative dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.
- b. Bagi guru, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses penyampaian dan penjelasan materi kepada siswa.
- c. Bagi sekolah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber belajar alternative dan membantu implementasi kurikulum merdeka khususnya di SD.
- d. Bagi peneliti, yaitu sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

